

Implikasi Kebijakan Kesehatan terhadap Hubungan Pengetahuan, Pendapatan, usia ibu dengan perilaku pencegahan stunting oleh ibu hamil di Kota Masohi Tahun 2025

Ria S Timisela¹, Minnalia Soakakone², Wilma F Mamuly³, Hery Jotlely⁴

¹ Universitas Dr. Djar Wattiheluw, Masohi

^{2,3,4} Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku, Jln Ot Pattimaipauw, Indonesia

DATA OF ARTICLE:

Received: 19 Oktober 2025

Reviewed: 30 November 2025

Revised: 5 Februari 2026

Accepted: 9 Februari 2026

*CORRESPONDENCE:

sipahelutlia@gmail.com

Abstrak: Stunting adalah kondisi di mana seorang anak mengalami hambatan pertumbuhan, biasanya diukur melalui tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang sesuai untuk usia dan jenis kelaminnya. Menurut (WHO), stunting sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, serta infeksi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Stunting dapat berdampak serius pada perkembangan fisik dan mental anak, serta dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang seperti gangguan belajar dan produktivitas di masa dewasa. Penanggulangan stunting memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup perbaikan gizi, sanitasi, dan pendidikan kesehatan. **Tujuan** dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku dan pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kota Masohi. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 responden ibu hamil, dan menggunakan total sampling, semua individu dalam populasi diikutsertakan menjadi sampel. analisis yang digunakan adalah uji *chi square*. **Hasil** uji *chi square* menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil ($P=0.000$), tidak ada hubungan pendapatan perbulan dengan perilaku pencegahan stunting $p>0,05$ ($P=0,533$), tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil $p>0,05$ ($P=0,070$). Maka dapat dilihat bahwa hubungan pengetahuan sangat penting dalam perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil, perlunya pemberian edukasi dari para petugas kesehatan kepada Ibu-ibu hamil.

Kata Kunci: Stunting, Usia, Pengetahuan, pendapatan, Perilaku pencegahan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Stunting adalah kondisi di mana seorang anak mengalami hambatan pertumbuhan, biasanya diukur melalui tinggi badan yang lebih rendah dibandingkan dengan standar yang sesuai untuk usia dan jenis kelaminnya. Menurut (WHO), stunting sering kali disebabkan oleh kekurangan gizi dalam jangka panjang, serta infeksi dan kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Stunting dapat berdampak serius pada perkembangan fisik dan mental anak, serta dapat menimbulkan konsekuensi jangka panjang seperti gangguan belajar dan produktivitas di masa dewasa. Penanggulangan stunting memerlukan pendekatan yang holistik, mencakup perbaikan gizi, sanitasi, dan pendidikan kesehatan.^{2,3}

Prevalensi balita stunting di Maluku Tengah pada tahun 2024 adalah 29,4%, yang mengalami kenaikan signifikan dari sebelumnya, yaitu dari 27% menjadi 29,4%. Angka ini masih berada di atas target yang ditetapkan, yaitu 21,32%. Angka ini terbagi dari balita pendek sebanyak 1.602 dan balita sangat pendek sebanyak 444 orang. Angka ini mengalami penurunan namun belum mencapai target nasional yaitu 14%. Faktor penyebab dari Kejadian Stunting meliputi pendapatan keluarga, sosial budaya, ekonomi, dukungan keluarga, lingkungan hidup dan faktor utama adalah kurangnya asupan makanan yang bergizi yang dimulai sejak di dalam kandungan.^{1,12}

Edukasi Gizi terkait kehamilan sangat penting dilakukan sejak trimester pertama kehamilan, bahkan sebelum kehamilan dengan tujuan agar mencegah terjadinya stunting. Salah satu masalah yang dihadapi dan menjadi faktor penyumbang stunting adalah kurangnya pemahaman atau pengetahuan tentang risiko aktivitas seksual pra nikah, seperti kehamilan yang tidak diinginkan atau hamil di usia dini. Tingkat pengetahuan dan Pendapatan merupakan faktor pendukung agar ibu dapat mengkonsumsi makanan yang bergizi. Ibu yang memiliki pengetahuan baik, dapat mengetahui bagaimana cara memenuhi asupan makanan yang bergizi, pengetahuan yang baik perlu didukung dengan pendapatan yang cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan sehari – hari ibu.^{5,6}

Dampak yang dapat ditimbulkan oleh *stunting* dalam jangka pendek terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh. Dampak buruk dalam jangka panjang menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan risiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, kegemukan, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua, serta kualitas kerja yang tidak kompetitif yang berakibat pada rendahnya produktivitas ekonomi. Anak yang *stunting* sebagian besar memiliki prestasi belajar kurang, sementara anak yang tidak *stunting* sebagian besar memiliki prestasi belajar yang baik.^{10, 11}

Tujuan dan Metode Penelitian

Tujuan penelitian mengetahui perilaku dan pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas kota Masohi. Dengan tiga variable Usia, pendapatan dan pengetahuan ibu. Metode Penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah 44 responden ibu hamil, dan menggunakan total sampling, semua individu dalam populasi diikutsertakan menjadi sampel, instrumen yang digunakan kuesioner dan analisis yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL

Analisis bivariat dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan Pengetahuan ibu, Pendapatan per bulan, dan usia dengan perilaku pencegahan stunting oleh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Masohi menggunakan uji Pearson *Chi Square* dengan nilai $p < 0,05$ dapat dilihat pada tabel.

a) Pengetahuan ibu Hamil

Analisis faktor pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah:

Tabel 1
 Faktor pengetahuan ibu hamil Dengan Perilaku
 Pencegahan stunting Pada Ibu hamil di Kota Masohi Tahun 2025

No	Pengetahuan Ibu hamil	Perilaku pencegahan stunting				Jumlah		<i>P value</i> = .000
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	
1	Baik	32	91.4	3	8.6	35	100	
2	Kurang	0	0	9	100	9	100	
	Total	32	72.7	12	27.3	44	100	

(Sumber : Data Primer, 2025)

Tabel 1 menunjukkan bahwa 35 responden yang memiliki pengetahuan baik, 32 responden (91,4%) berperilaku pencegahan stunting baik sedangkan, 3 responden (8,6%) berperilaku

pencegahan stunting kurang baik. Dan 9 responden memiliki perilaku pencegahan stunting (100%) berperilaku pencegahan stunting semuanya 0 responden (0%). Hasil uji statistic dengan Uji Chi-square nilai P value $0.000 < 0.05$ yang artinya H_0 di terima H_a di tolak. Maka ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Masohi.

b) Pendapatan

Analisis faktor pendapatan perbulan dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Masohi Kabupaten Maluku Tengah dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2.
 Faktor Pendapatan Perbulan Dengan Perilaku Pencegahan stunting Pada Ibu hamil di Kota Masohi Tahun 2025

No	Pendapatan Perbulan	Perilaku pencegahan stunting				Jumlah		<i>P value = .533</i>
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	
1	Tinggi	20	74.1	7	25.9	27	100	
2	Rendah	12	70.6	5	28.4	17	100	
	Total	32	72.7	12	27.3	44	100	

(Sumber : Data Primer, 2025)

Tabel 2 pendapat perbulan tinggi, 20 responden (74,1%) memiliki pendapatan per bulan tinggi berperilaku pencegahan stunting baik sedangkan, 7 responden (25,9%) memiliki pendapatan per bulan tinggi berperilaku pencegahan stuntingkurang. Dan 12 responden (70,6%) memiliki pendapatan per bulan rendah berperilaku pencegahan stunting baik sedangkan 5 responden (28,4%) berperilaku pencegahan stunting kurang. Hasil uji statistic dengan Uji Chi-square nilai P value $0.533 > 0.05$ yang artinya H_0 di tolak H_a di terima. Maka tidak ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Masohi.

c) Usia

Faktot usia dengan perilaku pencegahan stunting pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Masohi dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 3.
 Faktor Usia Dengan Perilaku Pencegahan stunting Pada Ibu hamil di Kota Masohi Tahun 2025

di Kota Maseki Tahun 2025								
No	Usia	Pencegahan stunting				Jumlah		<i>P value = .700</i>
		Baik		Kurang				
		N	%	N	%	N	%	
1	≥ 19 Tahun	32	76.2	10	23.8	42	100	
2	< 19 Tahun	0	0	2	100	2	100	
	Total	32	72.7	14	27.3	44	100	

(Sumber : Data Primer, 2025).

Tabel 3 menunjukkan bahwa 44 responden memiliki usia ≥ 19 tahun 32 responden (76.2%) berperilaku pencegahan stunting baik sedangkan 10 responden (23.8%) berperilaku pencegahan stunting kurang. Dari 2 responden yang memiliki pengetahuan kurang, 2 responden (100) berperilaku pencegahan kurang. Hasil uji statistic dengan Uji Chi-square nilai P value $0.70 > 0.05$ yang artinya H_0 di terima H_a di tolak. Maka ada hubungan antara usia ibu dengan perilaku pencegahan stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Masohi.

PEMBAHASAN

Pengetahuan atau pemahaman, yang didapat dan diperoleh apabila individu mempelajari atau mengamati suatu objek kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh dalam terbentuknya suatu perilaku dan pengetahuan juga dapat disebut sebagai salah satu faktor yang dapat berpengaruh pada sikap serta perilaku didalam kehidupan seseorang untuk memberikan respon ataupun penilaian terhadap suatu objek. Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa setiap ibu yang menjadi responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang baik yaitu SMA dan perguruan tinggi maka pengetahuan ibu sebagian baik dalam hal perilaku pencegahan stunting. Dari hasil analisis penelitian ini menunjukkan 35 responden (79.5%) memiliki pengetahuan yang baik dengan melakukan pencegahan stunting sebanyak 32 orang (100%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan kurang melakukan pencegahan stunting sebanyak 3 orang (25%).⁶

Sedangkan disisi lain yang kurang pengetahuan dan tidak melakukan pencegahan stunting sebanyak 9 orang (75%). Setiap ibu yang menjadi responden mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang baik SMA dan perguruan tinggi maka pengetahuan ibu sebagian baik dalam hal perilaku pencegahan stunting. Dari uji analisis bivariat, Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menggunakan uji *Pearson Chi Square* menunjukkan diterima dengan nilai $p < 0,05$ ($p = 0,00\%$) yang berarti bahwa ada hubungan antar pengetahuan ibu dengan pencegahan stunting pada ibu hamil. Tingkat pengetahuan ibu yang beragam ini tentu dapat menyebabkan balita memiliki resiko stunting. Pengetahuan ibu yang baik dapat mendukung upaya pencegahan terjadinya stunting. Jika kurangnya pemahaman ibu mengenai stunting dalam mengasuh, perilaku sebelumnya dalam pemenuhan kebutuhan saat hamil dan mengetahui dampak serta pencegahan dari stunting meningkatkan kasus terjadinya stunting.^{13,14}

Hal ini dapat menjadi pengingat untuk terus menambah ilmu pengetahuan mengenai stunting agar kondisi anak balita tidak mengalami stunting. Karena stunting sendiri bersifat kronik dan akan memengaruhi kondisi dimasa depan. Penelitian ini menunjukkan pengetahuan ibu berhubungan dengan perilaku pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Masohi, diharapkan kepada Puskesmas Masohi supaya dapat meningkatkan kualitas kerja, terutama dalam penyuluhan stunting agar masalah stunting di daerah Maluku dapat mengalami penurunan.^{15,9}

Pendapatan adalah kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan dan penurunan atau berkurangnya liabilitas Perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya. Pendapatan merupakan aliran masuk aktiva yang timbul dari penyerahan barang atau jasa yang dilakukan oleh suatu unit usaha selama periode tertentu. Dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah masukan yang didapat atau jasa yang diberikan oleh Perusahaan yang bisa meliputi

penjualan produk dan atau jasa kepada pelanggan yang diperoleh dalam suatu aktivitas operasi suatu Perusahaan untuk meningkatkan nilai aset serta menurunkan liabilitas yang timbul dalam penyerahan barang atau jasa.^{5,9}

Hasil analisis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan keluarga baik karena dari 44 responden yang dapat diteliti yang memiliki pendapatan perbulan $\geq 2.912.000$ dengan melakukan pencegahan stunting sebanyak 20 orang (62.5%) dan responden yang memiliki pendapatan perbulan $\geq 2.912.000$ dengan kurang melakukan pencegahan stunting sebanyak 7 orang (58.3%). Responden yang pendapatan perbulan $< 2.912.000$ dan melakukan pencegahan stunting sebanyak 12 orang (37.5%), sedangkan responden yang pendapatan perbulan $< 2.912.000$ dan tidak melakukan pencegahan stunting sebanyak 5 orang. Pada lingkungan kerja puskesmas kota Masohi rata-rata penduduknya memiliki pendapatan perbulan yang cukup, dalam memenuhi kebutuhan perekonomian dan kesehatan.^{3,7}

Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menggunakan uji *Pearson Chi Square* menunjukkan diterima dengan nilai $p > 0,05$ ($p = 0.533\%$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antar pendapatan perbulan dengan pencegahan stunting pada ibu hamil. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata responden mempunyai ekonomi keluarga baik, keadaan ini dapat terjadi karena rata-rata responden mempunyai suami yang bekerja sebagai PNS, wirasuwasta. Walaupun demikian masih ada juga responden yang mempunyai ekonomi keluarga yang rendah, keadaan ini dapat menghambat keluarga dalam menyediakan makanan yang memenuhi kebutuhan gizi anak. Terlebih jika jumlah anak dalam keluarga yang perlu di perhatikan tidak hanya 1 orang.^{10,11}

Pendapatan keluarga dapat mempengaruhi status gizi pada balita, ada perbedaan pola belanja keluarga kurang mampu dan keluarga mampu. Kemampuan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan daya beli masyarakat terhadap kebutuhannya seperti kebutuhan pangan. Hubungan pendapatan dengan stunting berkaitan dengan penghasilan keluarga yang akan menentukan bahan pangan yang disajikan untuk keluarga setiap harinya. Pendapatan yang rendah akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas bahan makanan yang dikonsumsi oleh keluarga.⁸

Menurut Martijn Huisman, Dorly J.H. Deeg, dan Axel Skytthe usia adalah parameter penting yang dapat mempengaruhi pertumbuhan tubuh dan perubahan tinggi badan seiring waktu. Usia melibatkan proses perkembangan dan perubahan fisik, kognitif, dan sosial yang dialami oleh individu sepanjang hidup mereka, Menurut Prof. Jane Smith Usia adalah indikator penting dalam memahami perkembangan psikologis seseorang. Menurutnya, usia memengaruhi kemampuan individu dalam menghadapi tantangan dan mengatasi masalah. usia memainkan peran penting dalam pengembangan intelektual seseorang.^{8,12}

Berdasarkan hasil penelitian bahwa sebagian besar responden menikah pada usia bahwa 44 responden yang dapat diteliti yang memiliki usia ≥ 19 tahun dengan melakukan pencegahan stunting sebanyak 30 orang (100%) dan responden yang memiliki usia ≥ 19 tahun dengan kurang melakukan pencegahan stunting sebanyak 12 orang (83.63%). Responden yang usia < 19 tahun dan tidak melakukan pencegahan stunting sebanyak 2 orang (16.7%), sedangkan responden yang usia < 19 tahun dan melakukan pencegahan stunting sebanyak 0 orang (0%), Berdasarkan data *United Nations International Children's Emergency Fund* [UNICEF] (2018), lebih dari 650 juta perempuan sudah menikah pada usia 15-19 tahun.¹⁷

Hasil penelitian menunjukan bahwa Hal ini didukung dengan hasil uji statistik yang menggunakan uji *Pearson Chi Square* menunjukkan diterima dengan nilai $p > 0,05$ ($p = 0.070\%$) yang berarti bahwa tidak ada hubungan antar usia dengan pencegahan stunting pada ibu hamil. saat ini, rata-rata responden masih berusia produktif yaitu pada rentang usia 20-35 tahun. Usia tersebut masuk kedalam usia matang untuk hamil. Usia 20-35 tahun merupakan masa reproduksi yang paling ideal untuk kehamilan, Banyak faktor yang berpengaruh terhadap anak lahir pendek, dan salah satu faktor yang perlu diperhatikan adalah usia ibu saat hamil.^{4,8,9}

Pada usia ibu < 20 tahun mengalami persaingan pemenuhan gizi antara ibu dengan janin yang sedang berkembang, sehingga kebutuhan nutrisi yang dibutuhkan lebih banyak dibandingkan dengan ibu yang berusia 20-35 tahun. Menurut penelitian yang dilakukan oleh ibu yang masih remaja cenderung tidak tuntas dalam pemberian ASI karena kurang peka terhadap bayi serta secara emosional pun belum stabil karena mudah merasa terganggu. Berdasarkan uraian diatas bahwa ibu berusia <20 tahun masih membutuhkan nutrisi yang cukup untuk tumbuh kembang menjadi dewasa. Pada usia >35 tahun, ibu cenderung tidak memiliki semangat dalam merawat kehamilannya mengalami penurunan daya serap gizi karena proses penuaan, akibatnya akan mengalami ketidakseimbangan asupan nutrisi. Adapun keterbatasan penelitian dengan jumlah sampel yang sangat kecil sehingga menyebabkan variable pendapatan dan usia menjadi tidak signifikan.^{3,5,10}

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aguayo et al di Bhutan menemukan bahwa prevalensi stunting secara signifikan lebih tinggi terjadi pada anak yang lahir dari ibu yang menikah sebelum usia 19 tahun. Sama halnya hasil penelitian Mistry et al menunjukkan bahwa anak berisiko 9% mengalami stunting dari ibu yang saat kehamilan pertama berusia <20 tahun. Sejalan dengan penelitian ini, ditemukan anak berusia 6-23 bulan yang lahir dari ibu yang menikah saat usia <19 tahun berisiko 70% mengalami stunting. Secara psikologis, ibu yang masih muda juga mungkin masih belum siap untuk menjadi seorang ibu, memiliki bayi ataupun menyusui akibat perawatan yang dilakukan kepada anak tidak optimal. Ibu dengan usia yang masih muda juga cenderung belum berpengalaman dalam praktik pengasuh anak dan memiliki Pendidikan yang rendah. Ketidaksiapan dan ketidakmampuan merawat anak sejak dua tahun pertama kehidupan kemungkinan akan mengganggu pertumbuhan dan kondisi gizi pada anak.^{13,15}

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil merupakan faktor kunci yang berhubungan signifikan dengan perilaku pencegahan stunting di wilayah kerja Puskesmas Kota Masohi. Ibu hamil dengan tingkat pengetahuan yang baik terbukti lebih konsisten dalam menerapkan perilaku pencegahan stunting dibandingkan ibu dengan pengetahuan yang rendah ($p = 0,000$). Sebaliknya, pendapatan keluarga dan usia ibu hamil tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan perilaku pencegahan stunting (pendapatan $p = 0,533$; usia $p = 0,070$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kecukupan ekonomi dan kedewasaan usia belum tentu menjamin terbentuknya perilaku pencegahan stunting tanpa didukung oleh pemahaman yang memadai mengenai gizi, kesehatan kehamilan, dan dampak stunting. Dengan demikian, upaya pencegahan stunting pada ibu hamil di Kota Masohi perlu diprioritaskan pada penguatan edukasi dan peningkatan pengetahuan, khususnya melalui penyuluhan terstruktur, konseling gizi, dan pendampingan berkelanjutan oleh tenaga kesehatan sejak masa awal kehamilan. Pendekatan berbasis pengetahuan diharapkan mampu meningkatkan efektivitas perilaku pencegahan stunting dan berkontribusi pada penurunan prevalensi stunting di wilayah Maluku Tengah.

REFERENSI

1. Aguayo, V. M., Badgaiyan, N., & Paintal, K. (2015). Determinants of child stunting in the Royal Kingdom of Bhutan: An in-depth analysis of nationally representative data. *Maternal and Child Nutrition*, 11(3), 333–345.
2. Apriluana, G., Fikawati, S. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), 247-256
3. Ariestia, M. (2020). Analisis Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pencegahan Stunting Pada Anak Di Masa Pandemi Covid -19 Di Kelurahan Korong Gadang. *Jurnal Ilmiah Cerebral Medika*, 2(2), 1–9. Retrieved from

4. Harahap, D. A., Lubis, D., Sari, I. A., & Dilla, M. (2022). *Perilaku Pencegahan Anak Stunting Pada Saat Ibu Hamil Di Puskesmas Lipat Kain Kabupaten Kampar* (Issue 1015078001).
5. Islami, N. W., & Khourouh, U. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi balita stunting dan tantangan pencegahannya pada masa pandemi. *Karta Raharja*, 3(2), 6– 19.
6. KEMENKES RI. (2018). Ini penyebab stunting pada anak. Retrieved from <http://www.depkes.go.id/article/view/18052800006/ini-penyebab-atunting-pada-anak.html>
7. Kemenkes RI. Situasi Balita Pendek (stunting) di Indonesia. Buletin Jendela Duta dan Informasi Kesehatan. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI 2018
8. Mayangsari, M. D. (2022). Pengaruh Edukasi Pada Ibu Hamil dalam Upaya Pencegahan
9. Mediani, H. S. (2020). Predictors of stunting among children under five year of age in Indonesia: A scoping review. *Global Journal of Health Science*, 12(8), 83.
10. Mistry, S. K., Hossain, M. B., Khanam, F., Akter, F., Parvez, M., Yunus, F. M., Afsana, K., & Rahman, M. (2019). Individual, maternal- and household-level factors associated with stunting among children aged 0-23 months in Bangladesh. *Public Health Nutrition*, 22(1), 85–94.
11. Potter, P., & Perry, Anne griffin. (2006). *Fundamental Keperawatan*. 1152
12. Rahmah, A. A., Yani, D. I., Eriyani, T., & Rahayuwati, L. (2023). Correlation Mother's Education and Received Stunting Information with Mother's Stunting Knowledge. *Journal of Nursing Care*, 6(1), 1–10.
13. Sholecha, R. P., Yunitasari, E., Armini, N. K. A., & Arief, Y. S. (2019). Analisis Faktor yang berhubungan dengan Pencegahan Stunting pada Anak Usia 2-5 Tahun berdasarkan Teori Health Promotion Model (HPM). *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(1), 49.
14. SSGI. (2023). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2023.
15. SSGI. (2022). Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2022.
16. Trinanda, R. (2023). Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak The Importance of Parental Intervention in Stunting in Children. *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 7(1)
17. Organization WH. World Health Organization. 2023 [cited 2024 Mar 11]. p. 1–3 Low back pain. Available from: <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/low-back-pain>